

Analisis Pendekatan Pembelajaran Aktif Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah

Selly Khoirunnisa¹, Qoriana Irsyadi², Agus Dwi Prasajo³ 

¹ Universitas Islam Negri Raden Intan, Lampung

² Universitas Islam Negri Raden Intan, Lampung

³ Universitas AnNur, Lampung

Corresponding author: Sellykhoirunnisa.02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Agustus 2025

Revised 12 Agustus 2025

Accepted 20 September 2025

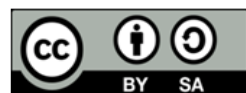
Available online 30 September 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Aktif, Pancasila, Nilai-Nilai, Pendidikan Karakter, Siswa

Keywords:

active learning; Pancasila; values; character education; students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendekatan pembelajaran aktif dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia perlu dipahami dan diinternalisasi dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, berdasarkan analisis teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab dapat tertanam secara lebih mendalam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif merupakan strategi yang efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa di era digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between active learning approaches and students' understanding of Pancasila values. Pancasila, as the foundation of the Indonesian state and a national ideology, must be internalized through meaningful educational processes. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach, analyzing theories and previous studies related to the topic. Data were collected from scholarly journals, books, and academic publications from the past five years. The findings indicate that implementing active learning strategies such as group discussions, case studies, and project-based learning positively influences students' comprehension of Pancasila values. Through active participation in learning, values such as cooperation, justice, tolerance, and responsibility are more effectively developed. The study concludes that active learning approaches serve as effective strategies for enhancing students' understanding and appreciation of Pancasila values in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, pendidikan nilai sering kali bersifat kognitif dan kurang menyentuh aspek afektif serta psikomotorik siswa. Menurut Daryanto (2020), pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi tanpa partisipasi aktif siswa akan menurunkan efektivitas internalisasi nilai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati dan Suprpto (2021) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan teori Pancasila dengan praktik kehidupan sehari-hari.

*Corresponding author

E-mail addresses: Sellykhoirunnisa.02@gmail.com (Selly Khoirunnisa)

Hal senada juga diungkapkan oleh Yuliani et al. (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan simulasi sosial mampu memperkuat empati dan sikap gotong royong.

Kebaruan ilmiah dalam kajian ini terletak pada analisis hubungan konseptual antara pendekatan pembelajaran aktif dan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui kajian pustaka terkini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan teori, tetapi juga mengkaji relevansi pendekatan tersebut terhadap pembelajaran PPKn di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku referensi pendidikan, serta laporan penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi dengan topik pembelajaran aktif dan pendidikan nilai Pancasila.

Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan analisis isi (*content analysis*). Tahapan penelitian meliputi: (1) pengumpulan literatur; (2) seleksi dan telaah kritis terhadap isi sumber; (3) interpretasi temuan; dan (4) penyusunan hasil analisis. Analisis dilakukan dengan meninjau hubungan teoritis antara model pembelajaran aktif dengan penguatan nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial, persatuan, dan gotong royong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif (*active learning approach*) berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar seperti diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

Sebagai landasan negara dan falsafah nasional Indonesia, Pancasila sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi penerus. Pemahaman terhadap cita-cita Pancasila merupakan komponen penting dalam pendidikan dasar yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk warga negara yang bermoral dan berbudi luhur. Namun, mengajarkan cita-cita abstrak seperti Pancasila kepada siswa sekolah dasar seringkali tidak berhasil jika dilakukan melalui teknik pengajaran tradisional yang umumnya berpusat pada guru (Wijaya & Sari, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran aktif dianggap lebih tepat untuk perkembangan kognitif dan psikologis siswa usia sekolah dasar.

Model pembelajaran seperti *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* terbukti efektif dalam konteks pendidikan nilai. Hasil penelitian oleh Sari dan Wijaya (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap nilai gotong royong dan keadilan sosial. Selain itu, aktivitas reflektif seperti diskusi kelompok dan debat nilai mendorong siswa berpikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat, sejalan dengan sila kedua dan ketiga Pancasila (Yuliani et al., 2020). Selain itu, aktivitas reflektif seperti diskusi kelompok, debat nilai, dan penulisan jurnal pribadi membantu siswa mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Kegiatan tersebut melatih berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan kesadaran moral, sejalan dengan sila kedua dan keempat Pancasila (Yuliani et al., 2020). Melalui refleksi, siswa tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengambil keputusan etis dalam situasi nyata.

Dalam konteks era digital, penerapan pembelajaran aktif juga dapat diintegrasikan dengan media digital interaktif. Penelitian oleh Putra (2022) menegaskan bahwa penggunaan teknologi seperti *platform Google Classroom* dan *Padlet* dapat memperluas ruang partisipasi siswa serta memperkaya pemaknaan nilai Pancasila melalui konteks aktual. Dengan demikian, pembelajaran aktif bukan hanya tentang metode pengajaran, tetapi juga strategi menanamkan nilai moral dan sosial secara kontekstual. Penggunaan teknologi seperti *Google Classroom*, *Padlet*, dan *Mentimeter* memperluas ruang partisipasi siswa serta memperkaya pemaknaan nilai Pancasila melalui konteks aktual. Platform digital juga memfasilitasi kegiatan kolaborasi lintas kelompok, berbagi gagasan, dan dokumentasi proses belajar. Integrasi teknologi ini menjadikan pembelajaran aktif lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Penerapan pendekatan pembelajaran aktif pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dalam konteks pendidikan nilai, pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, mengelola emosi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan langsung, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan mempraktikkan nilai demokrasi serta keadilan sosial yang sejalan dengan Pancasila. Melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat, siswa diposisikan sebagai pembelajar aktif yang secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri (Pratama dkk., 2023). Dengan mencermati beberapa aspek implementasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, penelitian ini berupaya mengkaji seberapa efektif strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang cita-cita Pancasila.

Selain itu, pembelajaran aktif berperan penting dalam menanamkan sikap berpikir kritis dan reflektif pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Proses ini membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata dan menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Di era digital saat ini, pendekatan pembelajaran aktif juga dapat dijadikan sarana untuk memperkuat literasi digital yang berkarakter. Melalui media digital interaktif, siswa dapat belajar menyeleksi informasi, berkomunikasi dengan sopan di ruang digital, serta menggunakan teknologi untuk tujuan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai etika, tanggung jawab, dan kebajikan sosial sesuai dengan semangat Pancasila.

Penerapan pembelajaran aktif juga memberikan tantangan bagi guru untuk terus berinovasi dalam mendesain kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk berpikir mandiri dan reflektif, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan moral bangsa. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, kegiatan pembelajaran aktif dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkelanjutan serta membentuk generasi pelajar Pancasila yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing global.

Konsep Pembelajaran Aktif dalam Kerangka Pendidikan Pancasila. Paradigma pendidikan yang dikenal sebagai "pembelajaran aktif" menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan. Kusuma dan Rahayu (2021) menyatakan bahwa pembelajaran aktif menggabungkan sejumlah teknik, termasuk bermain peran, diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah, untuk memungkinkan siswa mengalami dan berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka pelajari, selain menyerap pengetahuan. Karena nilai-nilai Pancasila bersifat abstrak dan harus diinternalisasi melalui pengalaman nyata, teknik ini sangat relevan dengan pendidikan Pancasila.

Aspek Efektivitas Pembelajaran Aktif Dampak pembelajaran aktif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat dikaji dari beberapa sudut pandang. Pertama, dimensi kognitif menunjukkan bagaimana pembelajaran aktif membantu siswa memahami makna filosofis setiap sila Pancasila dengan memfasilitasi proses berpikir kritis dan analitis mereka (Nurhasanah dkk., 2024). Siswa mempelajari konteks dan penerapan sila Pancasila, selain menghafal bunyinya melalui debat dan latihan pemecahan masalah. Kedua, dimensi afektif menunjukkan bahwa sikap dan nilai-nilai positif dapat dibentuk secara efektif melalui pembelajaran aktif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi, kolaborasi, dan kesadaran sosial—semuanya merupakan perwujudan prinsip-prinsip Pancasila, menurut sebuah studi jangka panjang oleh Permatasari dan Hidayat (2022). Siswa yang belajar sambil praktik mampu merasakan pentingnya prinsip-prinsip ini pada tingkat emosional, selain memahaminya secara rasional. Ketiga, dimensi psikomotorik menunjukkan bagaimana siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan nyata melalui pembelajaran aktif. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis aksi sosial menunjukkan peningkatan perilaku prososial, termasuk mendukung teman, menerima keberagaman, dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, menurut penelitian Santoso dan Maharani (2025).

Nurhayati (2023) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berbasis digital meningkatkan motivasi, partisipasi, dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui proyek berbasis komunitas

yang didokumentasikan secara digital, siswa belajar menumbuhkan rasa nasionalisme, solidaritas, serta kepedulian sosial semua ini merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam praktik nyata.

Secara konseptual, pendekatan pembelajaran aktif bekerja melalui tiga dimensi utama:

(1) Kognitif: siswa memahami makna nilai Pancasila melalui analisis kasus dan pemecahan masalah kontekstual. (2) Afektif: siswa menumbuhkan kesadaran dan sikap positif terhadap nilai kemanusiaan, toleransi, dan keadilan. (3) Psikomotorik: siswa mempraktikkan nilai Pancasila dalam tindakan nyata, seperti kerja kelompok, bakti sosial, dan musyawarah kelas.

Penerapan pembelajaran aktif juga menunjukkan keterkaitan erat dengan setiap sila Pancasila, antara lain: Sila I (Ketuhanan Yang Maha Esa): kegiatan refleksi moral dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan. Sila II (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): kegiatan debat nilai dan studi kasus kemanusiaan. Sila III (Persatuan Indonesia): proyek kolaboratif lintas budaya di sekolah. Sila IV (Kerakyatan): simulasi musyawarah atau pengambilan keputusan demokratis. Sila V (Keadilan Sosial): proyek layanan masyarakat dan diskusi tentang kesetaraan sosial.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara berkelanjutan. Keberhasilan penerapan pendekatan ini bergantung pada kesiapan guru, desain kegiatan yang relevan, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pembelajaran partisipatif.

Dengan demikian, pembelajaran aktif bukan sekadar metode pengajaran, melainkan strategi menyeluruh untuk membangun karakter Pancasila dalam diri siswa. Melalui pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan reflektif, nilai-nilai Pancasila dapat tertanam secara sadar dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun kesadaran moral yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran aktif terbukti efektif sebagai strategi pedagogis dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital. Ke depan, guru PPKn diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan ini dengan teknologi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Kendala dan Strategi Optimalisasi Pembelajaran aktif telah terbukti cukup bermanfaat, meskipun masih terdapat kesulitan dalam penerapannya dalam pendidikan Pancasila. Salah satu kendala yang signifikan adalah kurangnya keahlian guru dalam menciptakan dan mempromosikan pembelajaran aktif (Rahmawati & Setiawan, 2023). Ukuran kelas yang besar dan infrastruktur yang tidak memadai juga menimbulkan kendala teknis yang harus diatasi. Pembuatan modul pembelajaran terstruktur, pelatihan guru yang ekstensif, serta dukungan kebijakan pemerintah dan sekolah, semuanya diperlukan untuk implementasi yang optimal. Cara lain untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran aktif (Fitriani dkk., 2024).

5. SUMBER REFERENSI

- Amiruddin. (2023). May student-centred principles affect active learning and self regulation and motivation. *International Journal of Education and Learning Studies*, 13(4), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Amrianto, Lufri, & Anhar. (2021). *Active Learning and Evaluation of Education in Indonesia*. Malang: LAP LAMBERT Academic Publishing. Hlm. 10–56.
- Daryanto. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Aktif dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 45–78.

- Dewi, S. S. (2023). Investigating pre-service EFL teachers' initial motivations to enroll in a teacher education programme. *International Journal of Education and Learning Studies*, 13(3), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440231209123>
- Fatmaryanti, S. D. (2023). *Laboratorium Jarak Jauh dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Pustaka Pendidikan. Hlm. 110–145.
- Fitriani, A., Rahma, D., & Nugroho, B. (2024). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran aktif pendidikan Pancasila. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 5(1), 78–92.
- Handayani, L. (2022). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. hlm. 55–88.
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm. 74–102.
- Kusuma, W., & Rahayu, P. (2021). Pembelajaran aktif: Konsep dan implementasi dalam pendidikan nilai. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(3), 201–215.
- Majid, A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 15–42.
- Muslich, M. (2020). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 89–120.
- Nurhasanah, S., Pratiwi, I., & Gunawan, R. (2024). Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran aktif nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–48.
- Permatasari, D., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap pembentukan karakter Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–126.
- Pratama, Y., Safitri, L., & Wijayanti, N. (2023). Konstruktivisme dalam pembelajaran Pancasila: Pendekatan student-centered learning. *Jurnal Teori dan Praktik Pembelajaran*, 4(2), 89–103.
- Prasetyo, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif untuk Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter, FIP UNJ. hlm. 132–142.
- Rachman, A., et al. (2024). The Development and Validation of the “Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (KT P5): A New Tool for Strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian Pioneer Schools. *Heliyon*, 10(16), DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35912>
- Rahmawati, E., & Setiawan, D. (2023). Analisis kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran aktif pendidikan Pancasila. *Jurnal Profesionalisme Guru*, 9(1), 56–71.
- Ridwan Abdullah Sani. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 33–70.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 33–70.
- Santoso, B., & Maharani, K. (2025). Pembelajaran berbasis aksi sosial untuk internalisasi nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 10(1), 23–37.
- Syafitri, M. (2024). Analisis Representasi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. Aksis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 56–70. DOI: <https://doi.org/10.21009/AKSIS.081.05>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., & Syawaludin, A. (2021). Development of Indonesian Language Text Books with Multiculturalism and Character Education to Improve Traditional Poetry Writing Skills. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 455–466. DOI: <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.1.455>

Wijaya, H., & Sari, M. (2022). Transformasi pembelajaran Pancasila dari teacher-centered ke student-centered. *Jurnal Studi Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 178-192.

Yulita, Y., Suciati, S., & Suroyo, S. (2023). Implementation of Active Learning Approaches Using the Role Playing Method as Character Building Effort. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 70–81. DOI: <https://doi.org/10.55197/qjssh.v4i2.220>